



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

LAPORAN REALISASI INVESTASI

TRIWULAN II TAHUN 2026

Mendorong Investasi Berkualitas
untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif
dan Berkelanjutan

 PROVINSI
KEPULAUAN RIAU

JULI 2026



Kata Pengantar

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, Buku Laporan Realisasi Investasi Triwulan II Tahun 2026 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau pada Triwulan II Tahun 2026, baik yang berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Selain itu, laporan ini juga memuat perkembangan investasi berdasarkan wilayah, sektor usaha, serta negara asal investor sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Data dan informasi yang disajikan dalam laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pemerintah, pelaku usaha, akademisi, maupun pihak terkait lainnya dalam memahami perkembangan investasi daerah serta mendukung pengambilan kebijakan di bidang penanaman modal.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, masukan dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan laporan pada periode berikutnya.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu sumber informasi yang berguna bagi pengembangan investasi di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, Juli 2026

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Kepulauan Riau,



Hasrizal Handra, S.Sos
Pembina Utama Madya / IV d
NIP 196903291990031009

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I REALISASI INVESTASI.....	1
1.1 Realisasi Investasi dan Target Investasi	1
1.2 Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA).....	5
1.3 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).....	6
BAB II PROGRES REALISASI INVESTASI.....	9
2.1 Perkembangan dan Pertumbuhan Investasi	9
2.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMA.....	10
2.3 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN	11
BAB III PERSEBARAN REALISASI INVESTASI.....	12
3.1 Persebaran Investasi PMA	12
3.2 Persebaran Investasi PMDN	13
BAB IV PERSEBARAN SEKTOR INVESTASI	15
4.1 Persebaran Sektor Investasi PMA	15
4.2 Persebaran Sektor Investasi PMDN.....	17
BAB V NEGARA INVESTOR.....	19
5.1 Negara Investor.....	19
BAB VI PENUTUP.....	21
6.1 Kesimpulan dan Rekomendasi	21
6.2 Sumber Data	22

Daftar Tabel

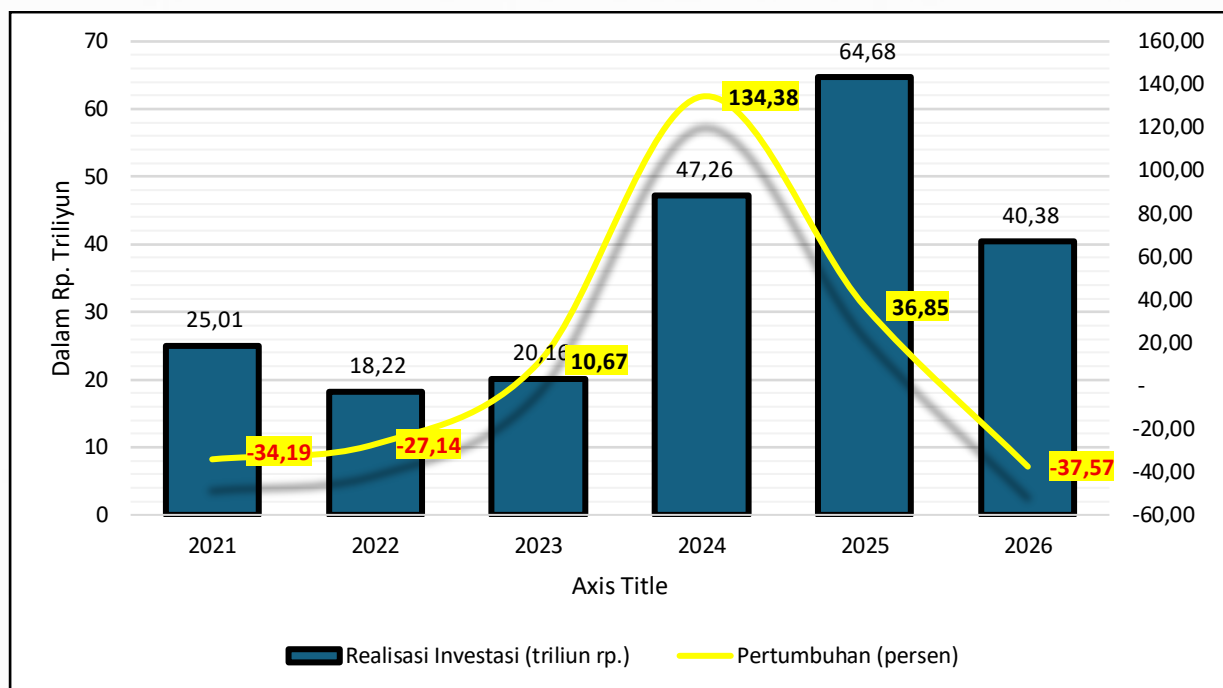
Tabel 2.1 Realisasi Investasi PMA 2025 vs 2026.....	10
Tabel 2.2 Realisasi Investasi PMDN 2025 vs 2026.....	11
Tabel 3.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA 2026.....	13
Tabel 3.2 Persebaran Realisasi Investasi PMA 2026.....	15
Tabel 4.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA 2026.....	13
Tabel 4.2 Persebaran Realisasi Investasi PMA 2026.....	15
Tabel 5.1 Negara Investor.....	22

BAB I

REALISASI INVESTASI

1.1 Realisasi Investasi dan Target Investasi

Realisasi investasi merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan perkembangan aktivitas penanaman modal di daerah. Selain mencerminkan tingkat kepercayaan investor, capaian investasi juga menunjukkan dinamika pertumbuhan ekonomi, perkembangan dunia usaha, serta efektivitas kebijakan dan pelayanan perizinan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah.



Pada tahun 2022, realisasi investasi tercatat sebesar Rp18,22 triliun atau mengalami kontraksi sebesar 27,14 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi masih berada pada fase penyesuaian pasca perlambatan ekonomi yang terjadi pada periode sebelumnya.

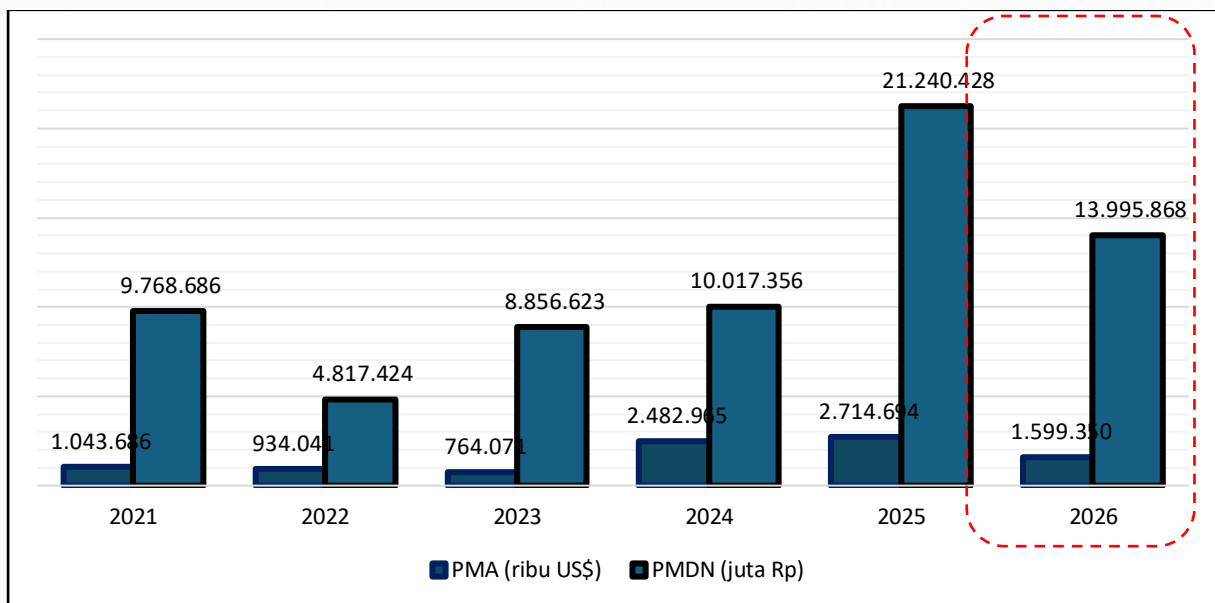
Memasuki tahun 2023, kondisi investasi mulai menunjukkan perbaikan. Realisasi investasi mencapai Rp20,16 triliun atau tumbuh sebesar 10,67 persen dibandingkan tahun 2022. Pertumbuhan ini menjadi indikasi bahwa minat investor mulai kembali meningkat seiring membaiknya kondisi ekonomi dan aktivitas usaha di daerah.

Peningkatan investasi terjadi secara signifikan pada tahun 2024. Realisasi investasi tercatat sebesar Rp47,26 triliun atau tumbuh sebesar 134,38 persen dibandingkan tahun

sebelumnya. Lonjakan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan investor serta bertambahnya proyek investasi yang direalisasikan pada berbagai sektor usaha.

Tren positif berlanjut pada tahun 2025 dengan capaian realisasi investasi sebesar Rp64,68 triliun. Nilai tersebut tumbuh sebesar 36,85 persen dibandingkan tahun 2024. Capaian ini menjadi realisasi investasi tertinggi dalam lima tahun terakhir dan menunjukkan bahwa daerah masih memiliki daya tarik yang kuat bagi investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Sementara itu, pada Triwulan II Tahun 2026, realisasi investasi tercatat sebesar Rp40,38 triliun. Jika dibandingkan dengan capaian kumulatif tahun 2025, nilai tersebut terlihat mengalami penurunan sebesar 37,57 persen. Namun demikian, kondisi ini perlu dipahami secara proporsional karena data tahun 2026 masih bersifat sementara dan baru mencakup periode triwulan kedua, sehingga realisasi investasi masih berpotensi mengalami peningkatan pada triwulan berikutnya.



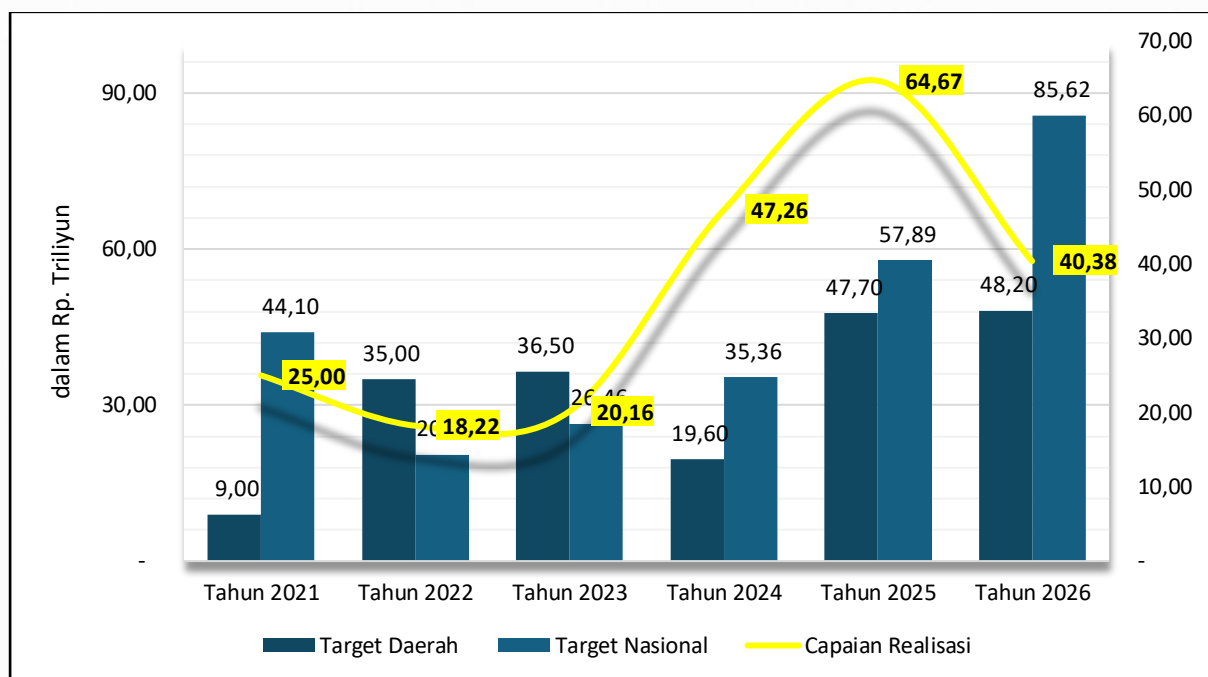
Apabila ditinjau berdasarkan sumber investasi, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) selama lima tahun terakhir juga menunjukkan perkembangan yang fluktuatif.

Pada tahun 2022, realisasi PMA tercatat sebesar 934,041 ribu US\$ dan PMDN sebesar Rp4.817.424 juta. Selanjutnya pada tahun 2023, realisasi PMA tercatat sebesar 764,071 ribu US\$, sedangkan PMDN meningkat menjadi Rp8.856.623 juta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi pada tahun 2023 lebih banyak ditopang oleh investasi dalam negeri.

Pada tahun 2024, realisasi PMA mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi 2.482.965 ribu US\$, sementara PMDN mencapai Rp10.017.356 juta. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin besarnya minat investor asing maupun domestik dalam menanamkan modalnya di daerah.

Tren peningkatan kembali berlanjut pada tahun 2025. Realisasi PMA mencapai 2.714.694 ribu US\$, sedangkan PMDN meningkat tajam menjadi Rp21.240.428 juta. Tingginya capaian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi berkembang cukup baik dan didukung oleh meningkatnya realisasi proyek usaha pada berbagai sektor strategis.

Adapun pada Triwulan II Tahun 2026, realisasi PMA tercatat sebesar 1,599,350 ribu US\$ dan PMDN sebesar Rp13,995,868 juta. Capaian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi masih terus berjalan dan diharapkan dapat meningkat pada periode triwulan selanjutnya seiring berlanjutnya realisasi proyek investasi di daerah.



Realisasi investasi tidak hanya menggambarkan besarnya nilai investasi yang masuk ke daerah, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pemerintah daerah dalam mencapai target pembangunan dan peningkatan iklim investasi. Dalam pelaksanaannya, capaian investasi dibandingkan dengan dua indikator target, yaitu target daerah yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah serta target nasional yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui kementerian/lembaga terkait.

Pada tahun 2022, realisasi investasi tercatat sebesar Rp18,22 triliun. Nilai tersebut masih berada di bawah target daerah sebesar Rp35,00 triliun maupun target nasional

sebesar Rp20,46 triliun. Jika dibandingkan dengan target daerah, capaian realisasi investasi berada pada kisaran 52,06 persen, sedangkan terhadap target nasional mencapai sekitar 89,05 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun investasi belum memenuhi target daerah, capaian terhadap target nasional masih relatif mendekati sasaran yang ditetapkan.

Selanjutnya pada tahun 2023, realisasi investasi meningkat menjadi Rp20,16 triliun atau tumbuh sekitar 10,65 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, capaian tersebut masih berada di bawah target daerah sebesar Rp36,50 triliun dan target nasional sebesar Rp26,46 triliun. Persentase capaian terhadap target daerah tercatat sekitar 55,23 persen, sedangkan terhadap target nasional mencapai 76,19 persen. Meskipun target belum tercapai, peningkatan realisasi menunjukkan adanya perbaikan aktivitas investasi dibandingkan tahun sebelumnya.

Perkembangan investasi mengalami lonjakan yang cukup signifikan pada tahun 2024. Realisasi investasi mencapai Rp47,26 triliun atau tumbuh sebesar 134,42 persen dibandingkan tahun 2023. Capaian tersebut berhasil melampaui target daerah sebesar Rp19,60 triliun dengan tingkat capaian sekitar 241,12 persen. Selain itu, realisasi investasi juga melampaui target nasional sebesar Rp35,36 triliun atau mencapai sekitar 133,65 persen. Kondisi ini menunjukkan peningkatan kepercayaan investor dan tumbuhnya aktivitas investasi yang cukup tinggi di daerah.

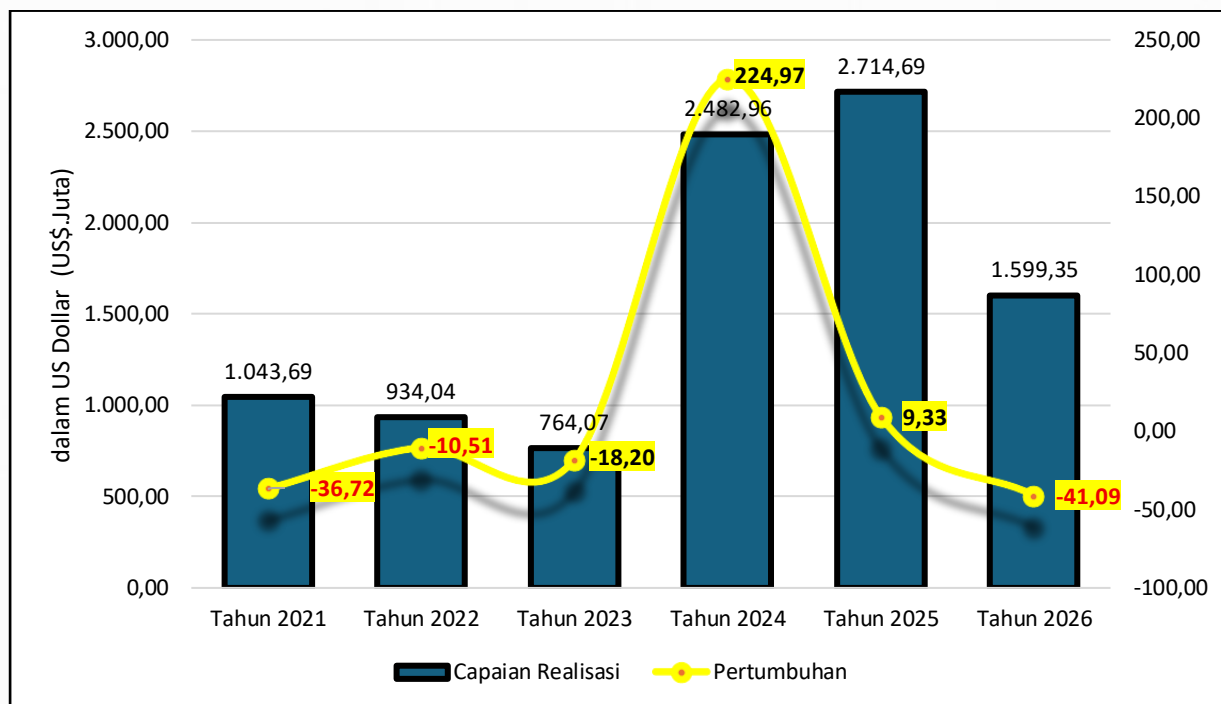
Tren positif berlanjut pada tahun 2025 dengan realisasi investasi sebesar Rp64,67 triliun atau meningkat sekitar 36,83 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut kembali melampaui target daerah sebesar Rp47,70 triliun dengan tingkat capaian sekitar 135,58 persen. Sementara itu, terhadap target nasional sebesar Rp57,89 triliun, capaian realisasi investasi mencapai sekitar 111,71 persen. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi daerah masih berada dalam tren yang baik dan mampu melampaui target yang telah ditetapkan.

Adapun pada Triwulan II Tahun 2026, realisasi investasi tercatat sebesar Rp40,38 triliun. Jika dibandingkan dengan target daerah tahun 2026 sebesar Rp48,20 triliun, maka capaian sementara telah mencapai sekitar 83,79 persen. Sedangkan terhadap target nasional sebesar Rp85,62 triliun, capaian realisasi investasi berada pada kisaran 47,17 persen. Mengingat data yang tersedia masih merupakan capaian triwulan kedua, realisasi investasi masih memiliki peluang untuk terus meningkat pada triwulan berikutnya.

Secara umum, perkembangan realisasi investasi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang semakin positif, terutama sejak tahun 2024. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin baiknya iklim investasi, meningkatnya minat investor, serta upaya pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan investasi melalui pelayanan perizinan dan penguatan promosi penanaman modal.

1.2 Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA)

Realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang cukup dinamis. Kondisi tersebut mencerminkan perubahan minat dan kepercayaan investor asing terhadap peluang investasi di daerah, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, iklim usaha, serta perkembangan sektor-sektor strategis yang memiliki daya tarik investasi.



Pada tahun 2022, realisasi investasi PMA tercatat sebesar 934,04 juta US\$ atau mengalami penurunan sebesar 10,51 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi asing masih berada dalam fase penyesuaian akibat kondisi ekonomi global yang belum sepenuhnya stabil.

Selanjutnya pada tahun 2023, realisasi investasi PMA kembali mengalami penurunan menjadi 764,07 juta US\$. Dibandingkan tahun 2022, nilai tersebut turun sebesar 18,20 persen. Kondisi ini menggambarkan bahwa arus investasi asing masih

menghadapi tantangan, baik dari faktor global maupun persaingan antar daerah dalam menarik investor.

Perkembangan yang cukup signifikan mulai terlihat pada tahun 2024. Realisasi investasi PMA meningkat tajam menjadi 2.482,96 juta US\$ atau tumbuh sebesar 224,97 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Lonjakan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan investor asing serta bertambahnya proyek investasi yang direalisasikan pada berbagai sektor usaha unggulan.

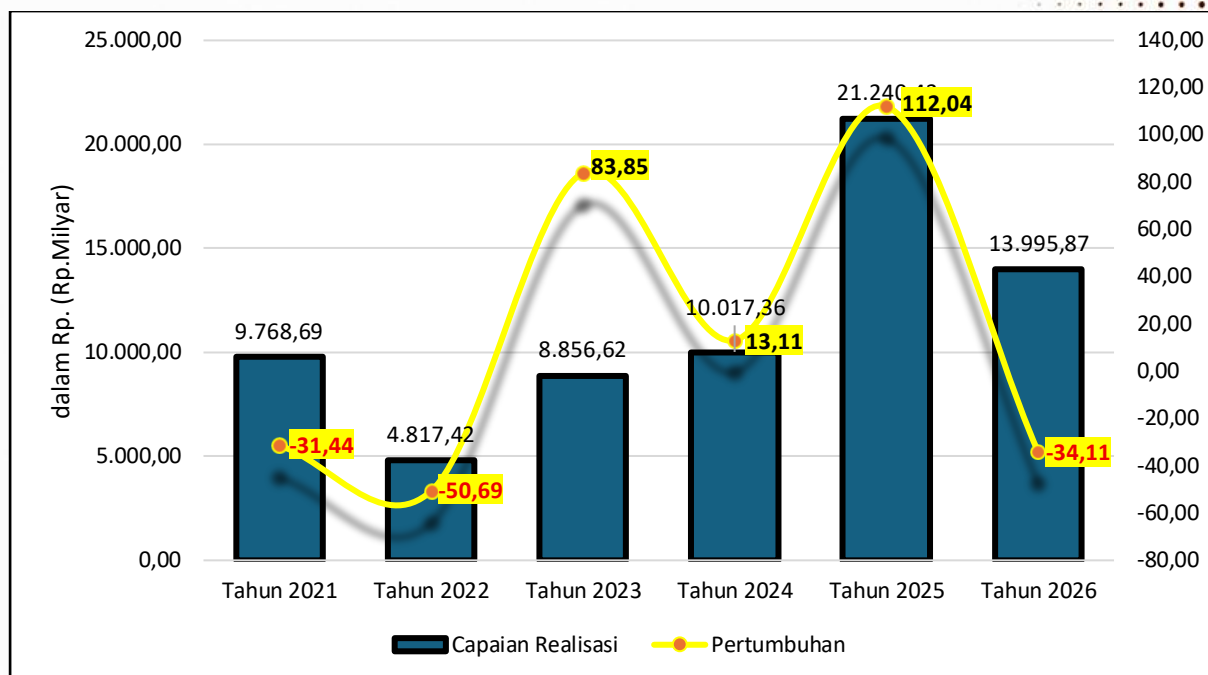
Tren positif masih berlanjut pada tahun 2025 dengan realisasi investasi PMA sebesar 2.714,69 juta US\$. Nilai tersebut meningkat sebesar 9,33 persen dibandingkan tahun 2024. Meskipun pertumbuhannya tidak sebesar tahun sebelumnya, capaian tersebut tetap menunjukkan bahwa investasi asing masih tumbuh dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan investasi daerah.

Sementara itu, pada Triwulan II Tahun 2026, realisasi investasi PMA tercatat sebesar 1.599,35 juta US\$. Jika dibandingkan dengan capaian kumulatif tahun 2025, nilai tersebut terlihat mengalami penurunan sebesar 41,09 persen. Namun demikian, penurunan tersebut perlu dipahami secara proporsional karena data tahun 2026 masih merupakan capaian sementara pada triwulan kedua, sehingga realisasi investasi PMA masih berpotensi meningkat pada periode berikutnya.

Secara umum, perkembangan investasi PMA menunjukkan adanya pemulihan dan peningkatan yang cukup kuat sejak tahun 2024. Kondisi tersebut menjadi indikasi bahwa daya tarik investasi daerah semakin baik, terutama dalam mendukung masuknya investor asing pada sektor-sektor potensial yang memiliki nilai ekonomi dan peluang pengembangan yang tinggi.

1.3 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kondisi yang cukup fluktuatif. Perubahan nilai investasi tersebut mencerminkan dinamika aktivitas usaha dan tingkat kepercayaan pelaku usaha domestik terhadap peluang investasi di daerah. Perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kondisi yang cukup fluktuatif. Perubahan nilai investasi tersebut mencerminkan dinamika aktivitas usaha dan tingkat kepercayaan pelaku usaha domestik terhadap peluang investasi di daerah.



Pada tahun 2022, realisasi investasi PMDN tercatat sebesar Rp4.817,42 miliar atau mengalami penurunan sebesar 50,69 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi dalam negeri masih mengalami perlambatan sebagai dampak dari proses pemulihan ekonomi pada periode tersebut.

Memasuki tahun 2023, realisasi investasi PMDN mulai menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Nilai investasi tercatat sebesar Rp8.856,62 miliar atau tumbuh sebesar 83,85 persen dibandingkan tahun 2022. Pertumbuhan tersebut menjadi indikasi bahwa aktivitas usaha dalam negeri mulai kembali bergerak dan minat investasi domestik mengalami peningkatan.

Pada tahun 2024, realisasi investasi PMDN kembali meningkat menjadi Rp10.017,36 miliar. Dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tersebut tumbuh sebesar 13,11 persen. Meskipun pertumbuhannya tidak terlalu tinggi, kondisi ini menunjukkan bahwa investasi dalam negeri masih berada dalam tren yang positif dan stabil.

Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2025. Realisasi investasi PMDN mencapai Rp21.240,43 miliar atau tumbuh sebesar 112,04 persen dibandingkan tahun 2024. Lonjakan tersebut menunjukkan semakin meningkatnya kepercayaan investor domestik serta berkembangnya aktivitas investasi pada berbagai sektor usaha di daerah.

Sementara itu, pada Triwulan II Tahun 2026, realisasi investasi PMDN tercatat sebesar 13,995.87 miliar. Jika dibandingkan dengan capaian kumulatif tahun 2025, nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 34,11 persen. Namun demikian, kondisi tersebut perlu dipahami secara proporsional karena data tahun 2026 masih merupakan capaian



triwulan kedua, sehingga realisasi investasi PMDN masih berpotensi meningkat pada triwulan-triwulan berikutnya.

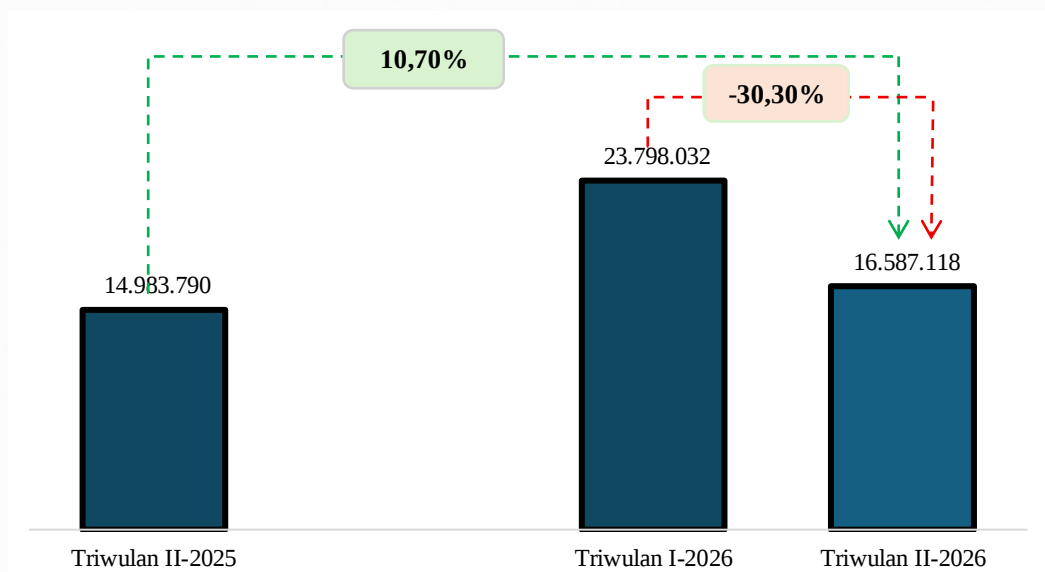
Secara umum, perkembangan investasi PMDN menunjukkan tren yang semakin membaik, terutama sejak tahun 2023 hingga tahun 2026. Peningkatan tersebut mencerminkan tumbuhnya optimisme pelaku usaha dalam negeri terhadap kondisi investasi daerah serta semakin terbukanya peluang usaha yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan aktivitas investasi domestik.

BAB II

PROGRES REALISASI INVESTASI

2.1 Perkembangan dan Pertumbuhan Investasi

Perkembangan realisasi investasi pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan adanya dinamika dibandingkan periode sebelumnya. Secara triwulanan, realisasi investasi mengalami penurunan, namun secara tahunan masih mencatatkan pertumbuhan positif dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

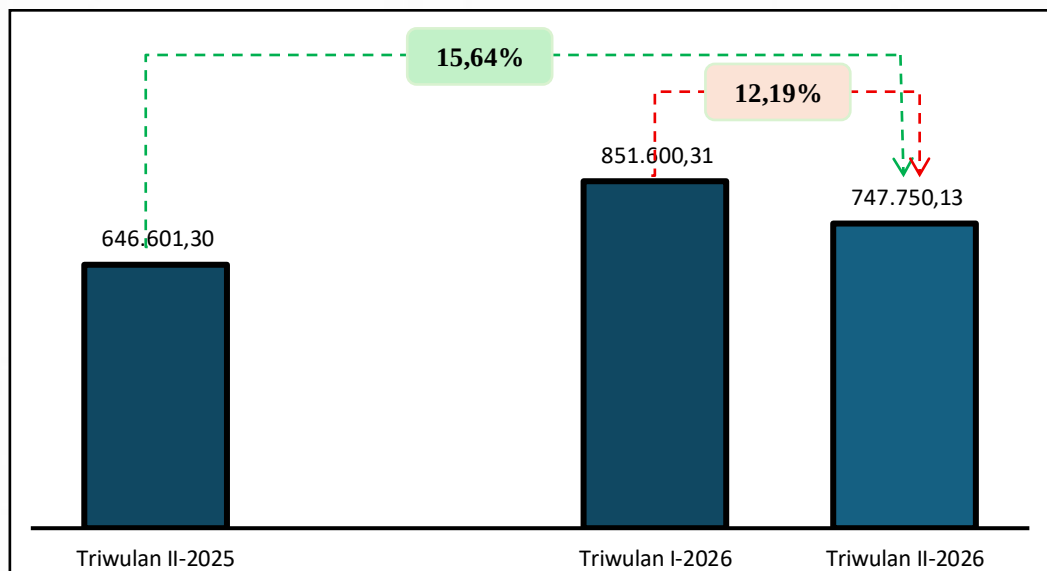


Realisasi investasi pada Triwulan II Tahun 2026 tercatat sebesar Rp16,59 triliun. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 30,30 persen dibandingkan Triwulan I Tahun 2026 yang mencapai Rp23,80 triliun. Meskipun demikian, apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, realisasi investasi masih menunjukkan pertumbuhan sebesar 10,70 persen, dari Rp14,98 triliun pada Triwulan II Tahun 2025 menjadi Rp16,59 triliun pada Triwulan II Tahun 2026.

Secara tahunan, capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja investasi di Provinsi Kepulauan Riau tetap berada pada tren yang positif. Sementara itu, penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya merupakan dinamika yang lazim terjadi dalam realisasi investasi, mengingat pelaksanaan proyek dan pencairan investasi tidak selalu berlangsung merata pada setiap triwulan.

2.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMA

Perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan dinamika dibandingkan periode sebelumnya. Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi investasi PMA tercatat sebesar 646.601,30 ribu US\$. Selanjutnya, realisasi investasi meningkat menjadi 851.600,31 ribu US\$ pada Triwulan I Tahun 2026, sebelum kembali mencapai 747.750,13 ribu US\$ pada Triwulan II Tahun 2026.



Dibandingkan dengan Triwulan I Tahun 2026, realisasi investasi PMA pada Triwulan II Tahun 2026 mengalami penurunan sebesar 12,19 persen. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan Triwulan II Tahun 2025, realisasi investasi PMA masih menunjukkan pertumbuhan sebesar 15,64 persen.

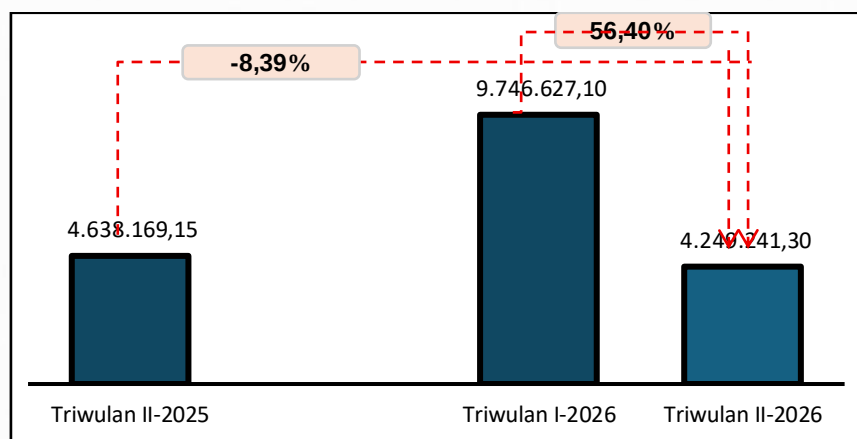
Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun realisasi investasi PMA mengalami koreksi secara triwulanan, kinerja investasi asing di Provinsi Kepulauan Riau secara tahunan masih berada pada tren yang positif. Perbedaan capaian antartriwulan merupakan dinamika yang lazim terjadi dan dapat dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan proyek maupun tahapan realisasi investasi pada masing-masing periode.

Tabel 2.1 Realisasi Investasi PMA 2025 vs 2026

Triwulan	Tahun 2025		Tahun 2026		Pertumbuhan (%)
	Realisasi (US.\$)	Proyek	Realisasi (US.\$)	Proyek	
Triwulan I	595,645	2.126	851,600	2.842	42,97%
Triwulan II	646,601	2.174	747,750	5.492	15,64%
Triwulan III	758,823	2.399			
Triwulan IV	713,624	2.292			

2.3 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN

Perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan adanya penyesuaian dibandingkan periode sebelumnya. Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi investasi PMDN tercatat sebesar Rp4.638.169,15 juta. Selanjutnya, realisasi investasi meningkat menjadi Rp9.746.627,10 juta pada Triwulan I Tahun 2026, kemudian menurun menjadi Rp4.249.241,30 juta pada Triwulan II Tahun 2026.



Dibandingkan dengan Triwulan I Tahun 2026, realisasi investasi PMDN pada Triwulan II Tahun 2026 mengalami penurunan sebesar 56,40 persen. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan Triwulan II Tahun 2025, realisasi investasi PMDN juga mengalami penurunan sebesar 8,39 persen.

Penurunan realisasi investasi PMDN baik secara triwulanan maupun tahunan menunjukkan adanya dinamika investasi dalam negeri pada periode pelaporan. Perbedaan capaian antartriwulan dapat dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan proyek, tahapan realisasi investasi, serta karakteristik investasi yang tidak selalu berlangsung secara merata pada setiap periode.

Tabel 2.2 Realisasi Investasi PMDN 2025 vs 2026

Triwulan	Tahun 2025		Tahun 2026		Pertumbuhan (%)
	Realisasi (Rp.)	Proyek	Realisasi (Rp.)	Proyek	
Triwulan I	3.691,20	5.001	9.746,63	7.380	164,05%
Triwulan II	4.638,17	9.485	4.249,24	1.4760	-8,39%
Triwulan III	8.559,57	6.577			
Triwulan IV	4.351,48	5.860			

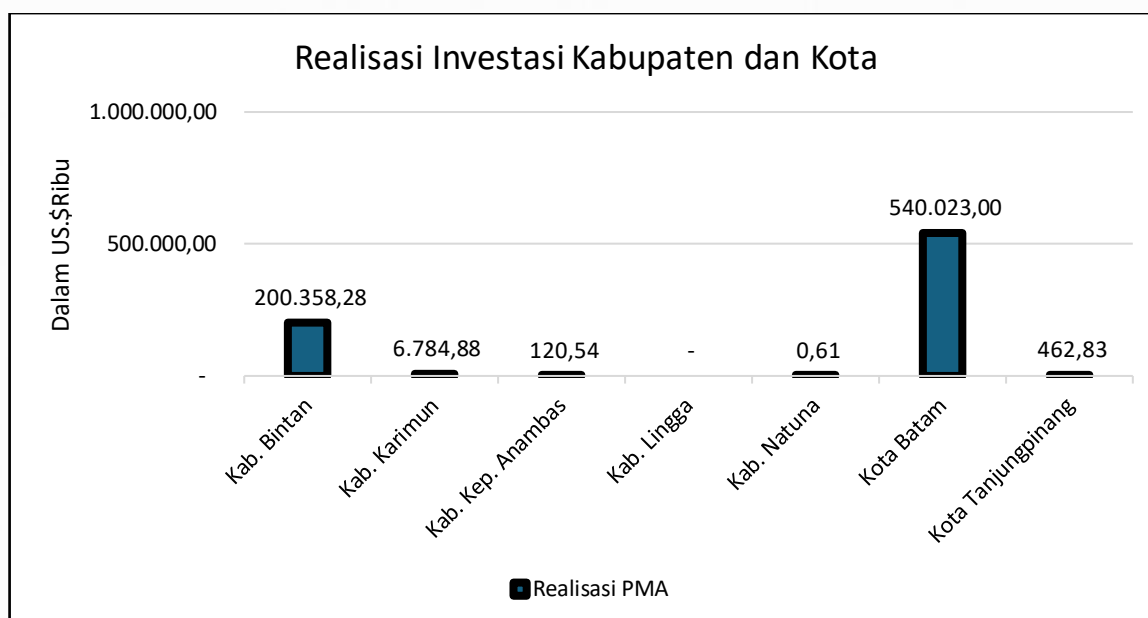
BAB III

PERSEBARAN REALISASI INVESTASI

3.1 Persebaran Investasi PMA

Persebaran realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa aktivitas investasi asing masih terkonsentrasi pada wilayah yang memiliki infrastruktur pendukung, kawasan industri, serta aksesibilitas yang memadai.

Kota Batam menjadi daerah dengan realisasi investasi PMA terbesar, yaitu mencapai 540.023,00 ribu US\$. Tingginya capaian tersebut menunjukkan bahwa Kota Batam masih menjadi pusat utama investasi asing di Provinsi Kepulauan Riau serta memiliki daya tarik yang kuat bagi investor.



Selanjutnya, realisasi investasi PMA di Kabupaten Bintan tercatat sebesar 200.358,28 ribu US\$, sehingga menjadi kontributor terbesar kedua setelah Kota Batam. Capaian tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bintan masih berperan penting dalam mendukung pertumbuhan investasi asing di daerah.

Sementara itu, Kabupaten Karimun mencatat realisasi investasi PMA sebesar 6.784,88 ribu US\$, diikuti Kota Tanjungpinang sebesar 462,83 ribu US\$, Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar 120,54 ribu US\$, dan Kabupaten Natuna sebesar 0,61 ribu US\$. Adapun Kabupaten Lingga belum mencatatkan realisasi investasi PMA pada Triwulan II Tahun 2026.

Secara umum, persebaran investasi PMA masih didominasi oleh Kota Batam dan Kabupaten Bintan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wilayah yang memiliki ekosistem investasi yang lebih berkembang, didukung oleh ketersediaan infrastruktur, kawasan industri, serta kemudahan akses logistik, masih menjadi tujuan utama investor asing dalam menanamkan modalnya.

Tabel 3.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA 2026

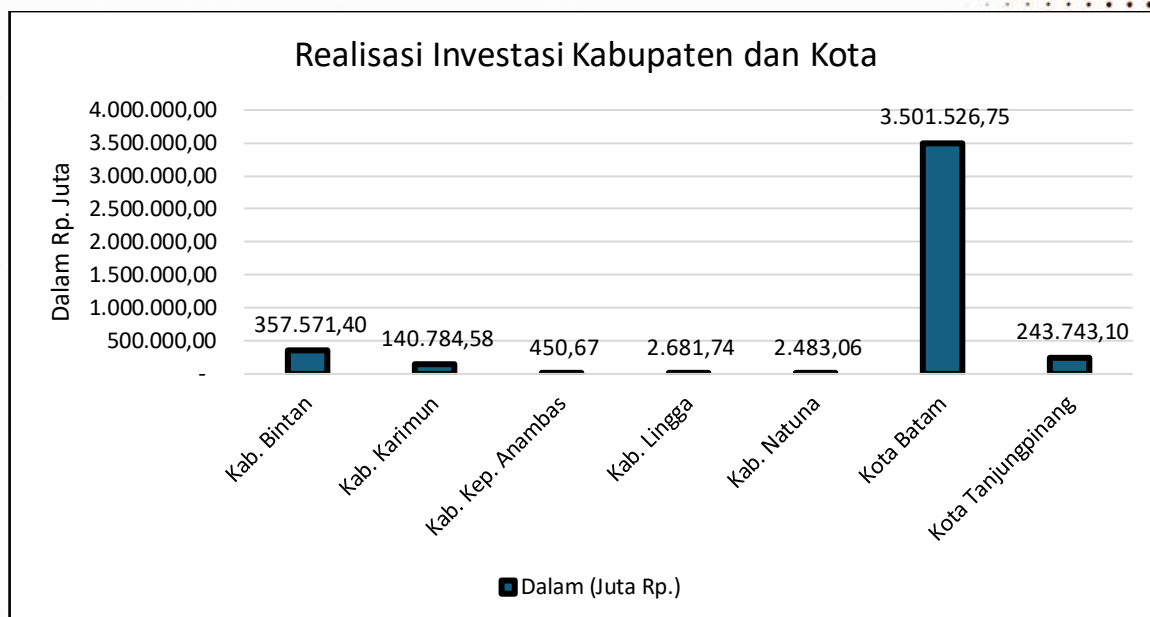
<i>Kabupaten/Kota</i>	<i>Triwulan I</i>	<i>Triwulan II</i>	<i>Triwulan III</i>	<i>Triwulan IV</i>	<i>Total</i>
<i>Kab. Bintan</i>	304,227.33	200,358.28			504,585.60
<i>Kab. Karimun</i>	5,404.25	6,784.88			12,189.14
<i>Kab. Kep. Anambas</i>	78.75	120.54			199.29
<i>Kab. Lingga</i>	2,503.62	-			2,503.62
<i>Kab. Natuna</i>	2.12	0.61			2.73
<i>Kota Batam</i>	539,051.96	540,023.00			1,079,074.96
<i>Kota Tanjungpinang</i>	332.28	462.83			795.10
<i>Grand Total</i>					1,599,350.44

3.2 Persebaran Investasi PMDN

Persebaran realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa aktivitas investasi domestik masih terkonsentrasi pada wilayah yang memiliki pusat kegiatan ekonomi, infrastruktur pendukung, serta aksesibilitas yang memadai.

Kota Batam menjadi daerah dengan realisasi investasi PMDN terbesar, yaitu mencapai Rp3.501.526,75 juta. Tingginya capaian tersebut menunjukkan bahwa Kota Batam masih menjadi pusat utama aktivitas investasi dan pengembangan usaha di Provinsi Kepulauan Riau.

Selanjutnya, Kabupaten Bintan mencatat realisasi investasi PMDN sebesar Rp357.571,40 juta, diikuti Kota Tanjungpinang sebesar Rp243.743,10 juta. Sementara itu, Kabupaten Karimun mencatat realisasi investasi sebesar Rp140.784,58 juta.



Di sisi lain, realisasi investasi PMDN di Kabupaten Lingga tercatat sebesar Rp2.681,74 juta, Kabupaten Natuna sebesar Rp2.483,06 juta, dan Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar Rp450,67 juta. Meskipun nilainya relatif lebih kecil dibandingkan kabupaten/kota lainnya, capaian tersebut tetap menunjukkan adanya aktivitas investasi dalam negeri yang tersebar di berbagai wilayah Provinsi Kepulauan Riau.

Secara umum, persebaran investasi PMDN masih didominasi oleh Kota Batam, diikuti Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi yang lebih berkembang, didukung oleh infrastruktur, konektivitas, dan iklim investasi yang kondusif, masih menjadi tujuan utama penanaman modal dalam negeri di Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 3.2 Persebaran Realisasi Investasi PMDN 2026

Kabupaten/Kota	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total
Kab. Bintan	712,941.25	357,571.40			1,070,512.65
Kab. Karimun	72,299.47	140,784.58			213,084.05
Kab. Kep. Anambas	6,429.12	450.67			6,879.79
Kab. Lingga	16,490.38	2,681.74			19,172.12
Kab. Natuna	139,834.72	2,483.06			142,317.78
Kota Batam	8,584,892.94	3,501,526.75			12,086,419.69
Kota Tanjungpinang	213,739.21	243,743.10			457,482.31
Grand Total					13,995,868.40

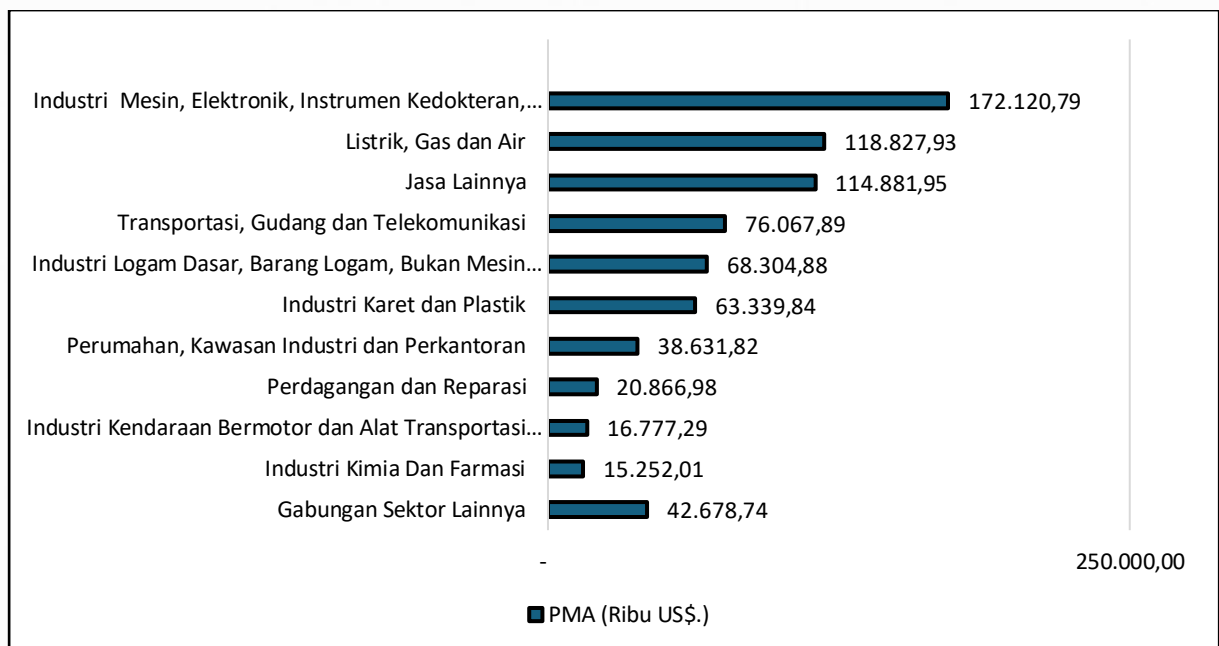
BAB IV

PERSEBARAN SEKTOR INVESTASI

4.1 Persebaran Sektor Investasi PMA

Persebaran realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa investasi asing masih tersebar pada berbagai sektor usaha strategis yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor dengan realisasi investasi PMA terbesar berasal dari Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam dengan nilai investasi sebesar 172.120,79 ribu US\$. Tingginya capaian pada sektor tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur berteknologi tinggi masih menjadi daya tarik utama bagi investor asing di Provinsi Kepulauan Riau.



Selanjutnya, sektor Listrik, Gas dan Air mencatat realisasi investasi sebesar 118.827,93 ribu US\$, diikuti sektor Jasa Lainnya sebesar 114.881,95 ribu US\$, Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi sebesar 76.067,89 ribu US\$, serta Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya sebesar 68.304,88 ribu US\$. Besarnya investasi pada sektor-sektor tersebut menunjukkan masih tingginya minat investor terhadap pengembangan industri, infrastruktur, serta sektor jasa penunjang kegiatan ekonomi.

Selain itu, sektor Industri Karet dan Plastik mencatat realisasi investasi sebesar 63.339,84 ribu US\$, diikuti sektor Gabungan Sektor Lainnya sebesar 42.678,74 ribu US\$, Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran sebesar 38.631,82 ribu US\$, Perdagangan dan Reparasi sebesar 20.866,98 ribu US\$, Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain sebesar 16.777,29 ribu US\$, serta Industri Kimia dan Farmasi sebesar 15.252,01 ribu US\$.

Secara umum, persebaran investasi PMA pada Triwulan II Tahun 2026 masih didominasi oleh sektor industri pengolahan, utilitas, jasa, dan transportasi. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa sektor-sektor tersebut tetap menjadi motor utama dalam menarik investasi asing serta mendukung pengembangan ekonomi dan daya saing Provinsi Kepulauan Riau.

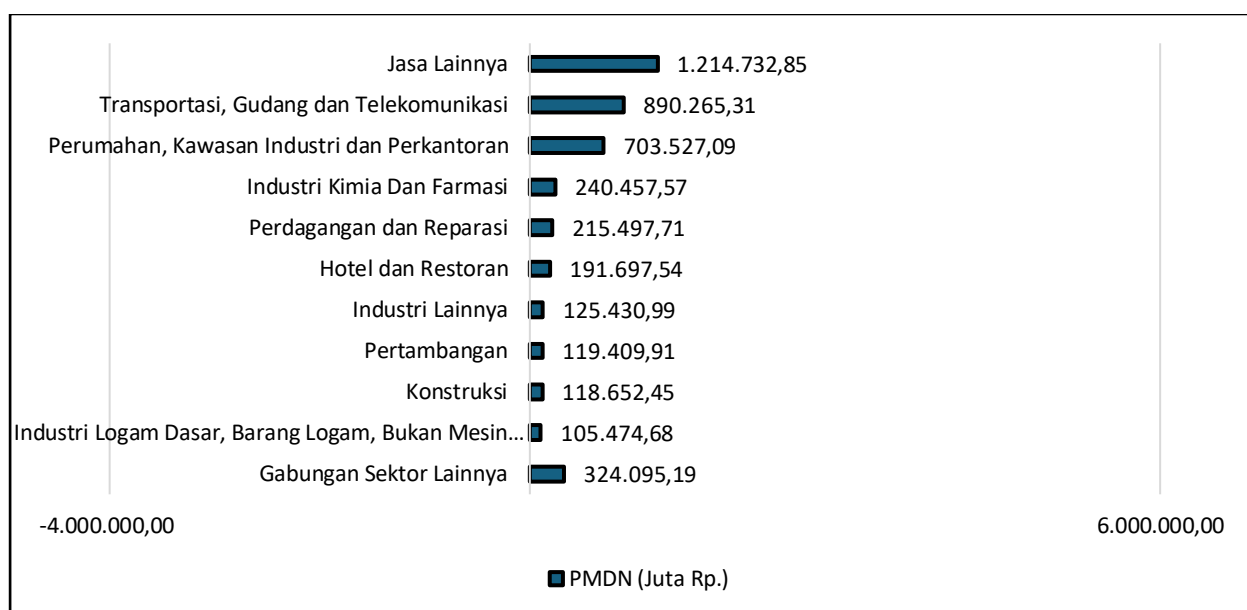
4.1 Tabel Sektor Investasi PMA

Sektor Berusaha	Realisasi
<i>Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam Listrik, Gas dan Air</i>	172,120.79
<i>Jasa Lainnya</i>	118,827.93
<i>Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi</i>	114,881.95
<i>Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya</i>	76,067.89
<i>Industri Karet dan Plastik</i>	68,304.88
<i>Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran</i>	63,339.84
<i>Perdagangan dan Reparasi</i>	38,631.82
<i>Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain</i>	20,866.98
<i>Industri Kimia Dan Farmasi</i>	16,777.29
<i>Konstruksi</i>	15,252.01
<i>Industri Makanan</i>	11,457.26
<i>Industri Lainnya</i>	10,170.48
<i>Hotel dan Restoran</i>	6,317.55
<i>Industri Kertas dan Percetakan</i>	5,925.30
<i>Industri Mineral Non Logam</i>	3,889.33
<i>Industri Tekstil</i>	1,558.03
<i>Pertambangan</i>	1,499.38
<i>Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan</i>	1,168.69
<i>Kehutanan</i>	644.84
<i>Industri Kayu</i>	27.54
<i>Perikanan</i>	19.43
<i>Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki</i>	0.91
<i>Total Realisasi Investasi</i>	-
	747,750.13

4.2 Persebaran Sektor Investasi PMDN

Persebaran realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa investasi dalam negeri masih tersebar pada berbagai sektor usaha yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor Jasa Lainnya menjadi sektor dengan realisasi investasi PMDN terbesar, yaitu mencapai Rp1.214.732,85 juta. Tingginya capaian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi domestik pada sektor jasa masih memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan investasi di Provinsi Kepulauan Riau.



Selanjutnya, sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi mencatat realisasi investasi sebesar Rp890.265,31 juta, diikuti sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran sebesar Rp703.527,09 juta. Besarnya investasi pada sektor-sektor tersebut menunjukkan masih tingginya kebutuhan terhadap pengembangan infrastruktur, kawasan usaha, dan layanan penunjang kegiatan ekonomi.

Selain itu, sektor Gabungan Sektor Lainnya mencatat realisasi investasi sebesar Rp324.095,19 juta, diikuti sektor Industri Kimia dan Farmasi sebesar Rp240.457,57 juta, Perdagangan dan Reparasi sebesar Rp215.497,71 juta, Hotel dan Restoran sebesar Rp191.697,54 juta, Industri Lainnya sebesar Rp125.430,99 juta, Pertambangan sebesar Rp119.409,91 juta, Konstruksi sebesar Rp118.652,45 juta, serta Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya sebesar Rp105.474,68 juta.

Secara umum, persebaran investasi PMDN pada Triwulan II Tahun 2026 didominasi oleh sektor jasa, transportasi, serta perumahan, kawasan industri dan

perkantoran. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa aktivitas investasi dalam negeri masih berfokus pada sektor-sektor yang mendukung pengembangan ekonomi daerah, peningkatan konektivitas, serta penyediaan infrastruktur dan kawasan usaha.

4.2 Tabel Sektor Investasi PMDN

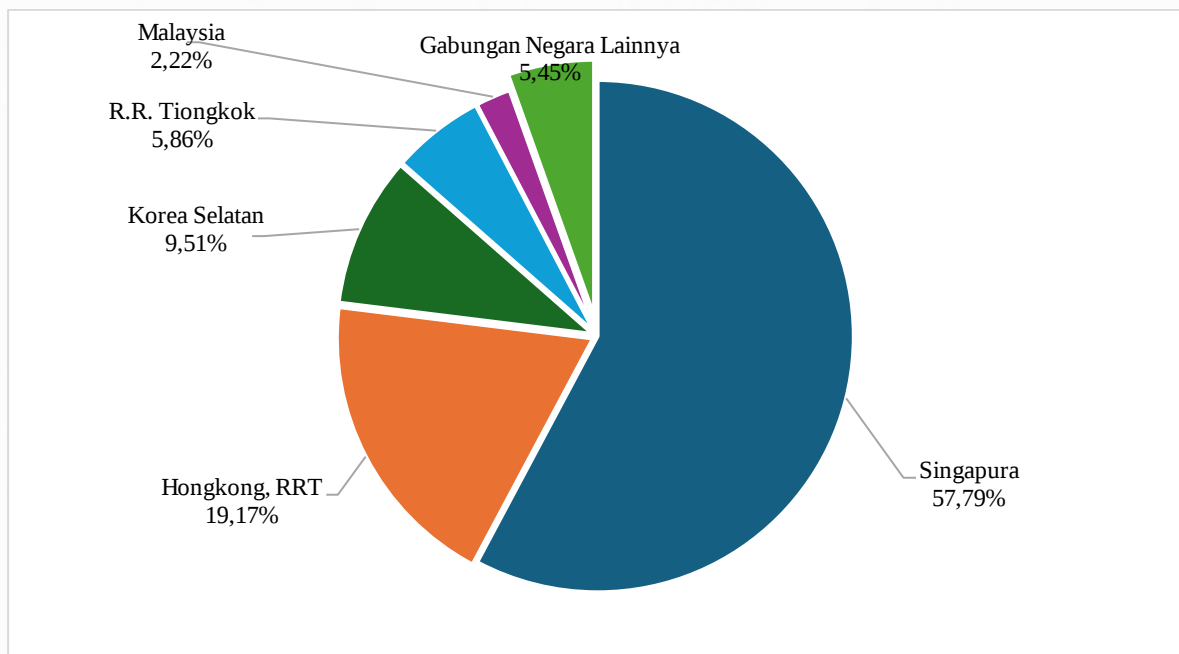
<i>Sektor Berusaha</i>	<i>Realisasi</i>
<i>Jasa Lainnya</i>	1,214,732.85
<i>Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi</i>	890,265.31
<i>Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran</i>	703,527.09
<i>Industri Kimia Dan Farmasi</i>	240,457.57
<i>Perdagangan dan Reparasi</i>	215,497.71
<i>Hotel dan Restoran</i>	191,697.54
<i>Industri Lainnya</i>	125,430.99
<i>Pertambangan</i>	119,409.91
<i>Konstruksi</i>	118,652.45
<i>Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya</i>	105,474.68
<i>Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam</i>	87,693.95
<i>Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan</i>	84,678.91
<i>Industri Makanan</i>	49,086.68
<i>Listrik, Gas dan Air</i>	35,263.74
<i>Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain</i>	35,009.00
<i>Industri Mineral Non Logam</i>	22,764.14
<i>Perikanan</i>	8,036.29
<i>Industri Karet dan Plastik</i>	1,160.59
<i>Kehutanan</i>	199.27
<i>Industri Kertas dan Percetakan</i>	177.62
<i>Total Realisasi Investasi</i>	4,249,241.30

BAB V

NEGARA INVESTOR

5.1 Negara Investor

Realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada Triwulan II Tahun 2026 berasal dari berbagai negara yang menanamkan modalnya pada sejumlah sektor usaha di daerah. Berdasarkan nilai investasinya, terdapat beberapa negara yang menjadi kontributor utama terhadap capaian investasi asing.



Persebaran realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan negara asal investor pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa investasi asing di Provinsi Kepulauan Riau masih didominasi oleh beberapa negara mitra utama.

Singapura menjadi negara asal investor dengan realisasi investasi terbesar, yaitu mencapai 432.140,07 ribu US\$. Tingginya nilai investasi tersebut menunjukkan bahwa Singapura masih menjadi mitra utama dalam penanaman modal asing di Provinsi Kepulauan Riau.

Selanjutnya, Hongkong, RRT mencatat realisasi investasi sebesar 143.311,70 ribu US\$, diikuti Korea Selatan sebesar 71.137,50 ribu US\$, R.R. Tiongkok sebesar 43.805,58

ribu US\$, serta Malaysia sebesar 16.632,36 ribu US\$. Sementara itu, gabungan negara lainnya memberikan kontribusi investasi sebesar 40.722,92 ribu US\$.

Secara umum, persebaran investasi PMA berdasarkan negara asal investor menunjukkan bahwa investasi asing di Provinsi Kepulauan Riau masih didominasi oleh negara-negara di kawasan Asia. Kondisi tersebut mencerminkan kuatnya hubungan ekonomi dan investasi regional, terutama dengan negara-negara yang memiliki keterkaitan perdagangan, industri, dan rantai pasok dengan Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 5.1 Negara Investor

<i>Negara</i>	<i>Nilai Investasi (US\$. Ribu)</i>
<i>Singapura</i>	432,140.07
<i>Hongkong, RRT</i>	143,311.70
<i>Korea Selatan</i>	71,137.50
<i>R.R. Tiongkok</i>	43,805.58
<i>Malaysia</i>	16,632.36
<i>Belanda</i>	7,702.32
<i>Jepang</i>	7,303.02
<i>Australia</i>	5,153.87
<i>Swiss</i>	4,940.17
<i>Luxembourg</i>	4,692.11
<i>Taiwan</i>	2,255.92
<i>Inggris</i>	1,626.29
<i>Kanada</i>	1,344.88
<i>Jerman</i>	1,304.41
<i>Perancis</i>	1,299.25
<i>India</i>	900.73
<i>Selandia Baru</i>	555.05
<i>Kepulauan Virgin Inggris</i>	305.31
<i>Amerika Serikat</i>	231.91
<i>Kepulauan Marshall</i>	203.34
<i>Bangladesh</i>	173.43
<i>Samoa Barat</i>	121.21
<i>Myanmar</i>	108.18
<i>Turki</i>	94.06
<i>Pakistan</i>	89.91
<i>Spanyol</i>	79.66
<i>Uni Emirat Arab</i>	72.69
<i>Suriah</i>	65.39
<i>Latvia</i>	50.00
<i>Yunani</i>	28.17
<i>Kamboja</i>	12.12
<i>Norwegia</i>	3.76
<i>Thailand</i>	2.67
<i>Philipina</i>	1.58
<i>Madagascar</i>	0.91
<i>Brasil</i>	0.60
<i>Total</i>	747,750.13

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data realisasi investasi hingga Triwulan II Tahun 2026, perkembangan investasi di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan dinamika yang tetap positif secara tahunan. Realisasi investasi pada Triwulan II Tahun 2026 tercatat sebesar Rp16,59 triliun, sehingga secara kumulatif Semester I Tahun 2026 mencapai Rp40,39 triliun. Meskipun realisasi investasi pada Triwulan II mengalami penurunan dibandingkan Triwulan I Tahun 2026, capaian tersebut masih mencatatkan pertumbuhan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Dari sisi sumber investasi, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menunjukkan bahwa investasi masih tersebar pada berbagai sektor usaha dan wilayah di Provinsi Kepulauan Riau. Kota Batam tetap menjadi kontributor utama realisasi investasi, baik PMA maupun PMDN, diikuti oleh Kabupaten Bintan. Sementara itu, dari sisi sektor usaha, investasi masih didominasi oleh sektor industri pengolahan, jasa, transportasi, serta perumahan, kawasan industri, dan perkantoran. Berdasarkan negara asal investor, Singapura masih menjadi negara dengan kontribusi investasi terbesar, diikuti oleh Hongkong, RRT, Korea Selatan, R.R. Tiongkok, dan Malaysia.

Secara kumulatif hingga Triwulan II Tahun 2026, realisasi investasi Provinsi Kepulauan Riau telah mencapai Rp40,39 triliun, atau 83,79 persen dari target investasi daerah sebesar Rp48,20 triliun. Dengan demikian, target investasi daerah masih menyisakan sekitar Rp7,81 triliun untuk direalisasikan pada Semester II Tahun 2026. Sementara itu, terhadap target nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Investasi/BKPM sebesar Rp85,62 triliun, capaian investasi Provinsi Kepulauan Riau telah mencapai 47,17 persen, sehingga masih diperlukan realisasi investasi sekitar Rp45,23 triliun untuk mencapai target tersebut.

Dengan capaian tersebut, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas pelayanan perizinan, percepatan realisasi proyek investasi, penguatan promosi investasi, serta koordinasi yang sinergis antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan para pelaku usaha. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu menjaga keberlanjutan pertumbuhan investasi, meningkatkan daya saing daerah, menciptakan lapangan kerja, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Provinsi Kepulauan Riau.

6.2 Sumber Data

1. Data utama laporan ini bersumber dari sistem Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang disampaikan oleh para pelaku usaha selama periode Januari hingga Maret 2026
2. Press Rilis BKPM-RI <https://www.bkpm.go.id/>